

BAB 5

RINGKASAN

Bahasa merupakan alat komunikasi suatu bangsa, tentunya di setiap negara memiliki bahasa yang berbeda-beda, mulai dari bunyi sampai pada susunan gramatikanya. Di dalam pemakaian bahasa sehari-hari kita sering menggunakan kata ganti yang menunjukkan benda, orang, tempat, binatang, tumbuh-tumbuhan, arah yang ada dalam suatu kalimat maupun percakapan. Begitupun juga dalam mempelajari bahasa Jepang.

Kata tunjuk dalam bahasa Jepang disebut *Shijishi* 「指示詞」, yang dibagi menjadi bentuk *ko*, *so*, *a*, dan yang lainnya. Kalau diartikan, kata ganti tunjuk bentuk *ko*, digunakan ketika menunjuk sesuatu yang berada dekat dengan si pembicara, bentuk *so* digunakan ketika menunjuk sesuatu yang dekat dengan si pendengar, dan bentuk *a* digunakan ketika sesuatu yang ditunjuk tersebut jauh dari si pembicara maupun si pendengar. Kata tunjuk tersebut mempunyai hubungan dengan apa yang ditunjuk, dengan kata lain, hal yang berkaitan tersebut, menunjukkan cara bagaimana menggunakan kata tunjuk. Dan di dalam kata tunjuk tersebut, bila sesuatu yang ditunjuk tersebut menunjukkan keberadaan tempat yang menjadi topik dalam suatu percakapan disebut *Genbashiji* 「現場指示」, tidak hanya menunjuk tempat, ada juga kata tunjuk yang muncul dalam kalimat yang ada pada teks maupun kata tunjuk yang muncul pada percakapan yang disebut juga *Bunmyakushiji* 「文脈指示」.

Berbeda dengan kata ganti tunjuk dalam bahasa Indonesia, yang hanya terdiri dari ini, yaitu untuk menunjuk sesuatu yang letaknya dekat dengan si pembicara, dan

Itu, yaitu menunjuk sesuatu yang letaknya dekat dengan lawan bicara. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa pelajar asing Indonesia yang ingin mempelajari bahasa Jepang, akan mengalami kesulitan dalam membedakan penggunaan kata ganti tunjuk tersebut, tentang bagaimana mengetahui perbedaan nuansa dan fungsi yang terkandung dari masing-masing kata ganti tunjuk dalam bahasa Jepang. Atas latar belakang ini, penulis bermaksud melakukan suatu penelitian yang lebih mendalam terhadap masalah ini, sehingga si penulis maupun pelajar asing Indonesia dapat mengerti dan memahami perbedaan cara penggunaan dari masing-masing kata tunjuk *Shijishi* 「指示詞」 dalam bahasa Jepang, khususnya kata ganti tunjuk *Bunmyakushiji* 「文脈指示」.

Dari analisis yang dilakukan terhadap kalimat-kalimat yang ada dalam novel *Madogiwa no Tottochan*, mengenai penggunaan kata ganti tunjuk *Bunmyakushiji ko, so,* dan *a*, diperoleh kesimpulan bahwa, dari tiga fungsi *ko* yang dipaparkan, hanya dua fungsi yang ada dalam contoh kalimat yang di ambil dari novel tersebut. Diperoleh fakta bahwa fungsi kata ganti tunjuk *ko*, pertama digunakan ketika si pembicara ingin menarik perhatian si pendengar atau lawan bicaranya, dengan menunjuk hal/objek yang sedang menjadi topik pembicaraan ketika itu. Sedangkan yang ke-dua digunakan ketika si pembicara memberikan pendapatnya tentang suatu hal yang berhubungan langsung dengan lawan bicaranya.

Sedangkan fungsi kata ganti tunjuk bentuk *so* di atas, diperoleh fakta dari sembilan fungsi yang dipaparkan, hanya enam fungsi yang ada dalam contoh kalimat yang di ambil dari novel tersebut. Yaitu fungsi kata ganti tunjuk bentuk *so*, pertama digunakan pada saat menunjuk satu titik waktu yang terjadi pada masa lampau. Ke-dua digunakan ketika ingin mengatakan mengenai kejadian pengalaman si pembicara yang

tidak dilakukan bersama dengan si pendengar. Ke-tiga digunakan ketika menunjuk dalam rangkaian percakapan maupun kalimat pengandaian. Ke-empat digunakan ketika menunjuk lagi hal yang muncul sebelumnya yang terdapat dalam sebuah kalimat maupun dalam percakapan. Ke-lima digunakan dalam sebuah percakapan, khususnya dalam bentuk perintah, permintaan, ajakan. Dan yang ke-enam digunakan ketika lawan bicara (si pendengar) membicarakan suatu objek, tetapi diri sendiri (si pembicara) kurang tahu tentang objek tersebut.

Selain itu juga penulis mendapat kesimpulan bahwa kata ganti tunjuk bentuk *so* merupakan kata ganti tunjuk yang paling sering digunakan dibandingkan dengan kedua kata ganti tunjuk *ko* dan *a*, yang ditandai dengan banyaknya fungsi kata ganti tunjuk yang penulis temukan khususnya dari contoh kalimat yang diambil dari novel *Madogiwa no Tottochan*. Dan juga penggunaan kata ganti tunjuk *ko* dan *so* yang muncul dalam suatu kalimat maupun percakapan, digunakan benar-benar terserah apa kemauan dari si pembicara. Tentunya dengan melibatkan perasaan subjektif dan objektif si pembicara terhadap objek yang akan ditunjuk.

Dan fungsi kata ganti tunjuk bentuk *a*, dari tiga fungsi yang dipaparkan, hanya dua fungsi yang ada dalam kalimat dari novel tersebut. Diperoleh fakta bahwa fungsi kata ganti tunjuk *a*, pertama, digunakan ketika mengingat kenangan milik si pembicara, dengan bicara pada diri sendiri. Dan yang ke-dua, digunakan ketika si pendengar dapat langsung mengerti apa yang ditunjuk oleh si pembicara, meskipun sebelumnya belum muncul dalam sebuah percakapan.